

**BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA DESAIN ORNAMEN FASADE
BANGUNAN LEMBAGA ADAT MELAYU RIAU
DI PEKANBARU**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

**NOFIYANTI
NIM. 21161052**

**KONSENTRASI SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Nofiyanti

NIM. : 21161052

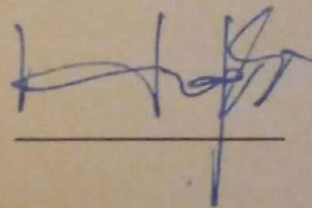
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Heldi, M.Si., Ph.D.

Pembimbing



20/2 - 2023

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919-198703 2 002

Koordinator Program Studi,

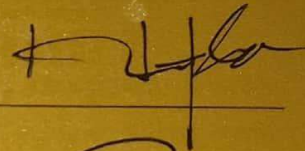


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

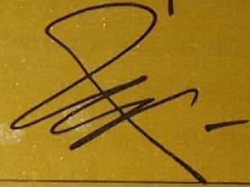
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No **N a m a** **Tanda Tangan**

1. Heldi, M.Si., Ph.D.
(Ketua)



2. Dr. Budiwirman, M.Pd.
(Sekretaris)



3. Dr. Jupriani, M.Sn.
(Anggota)



Mahasiswa :

Nama : **Nofiyanti**

NIM. : 21161052

Tanggal Ujian : 18 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul

BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA DESAIN ORNAMEN FASADE BANGUNAN LEMBAGA ADAT MELAYU RIAU DI PEKANBARU

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya, apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 20 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Nofiyanti

NIM. 21161052

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang terindah, tiada kalimat yang mengandung berkah kecuali ucapan puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik diberi judul "BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA DESAIN ORNAMEN FASADE BANGUNAN LEMBAGA ADA MELAYU PROVINSI RIAU DI PEKANBARU" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Master (S2) pada Konsentrasi Pendidikan Seni Dan Budaya program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tesis ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, tiada kata yang lebih pantas untuk ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof .Dr. Agusti Efi, MA Selaku Koordinator program Studi yang telah memberikan arahan sehingga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan budaya yang lebih baik
2. Ir. Drs. H. Heldi, M.Si, Ph.D Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan Tesis ini, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang

selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus .

3. Dr.Budiwirman,M.Pd selaku Dosen Kontributor yang juga bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan Tesis
4. Dra. Jupriani,M.Sn selaku Dosen Kontributor yang juga bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan Tesis.
5. Dr. Zuriul Antosa M.Sn, selaku Kontributor yang sangat banyak bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan tesis .

Penulis sangat menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga tesis ini masih belum begitu sempurna dalam penulisan maupun dalam pembahasannya. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun daripembaca untuk kesempurnaan tesis ini.

Semoga apa yang telah penulis buat dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru,18 Januari 2023

Penulis

Nofiyanti , S.Pd
210061052

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Akhir Tesis	ii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tesis	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xi
Daftar Table	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
Abstract	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10

BAB II. LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
1. Konsep Budaya	12
2. Budaya Melayu Riau.....	15
3. Bentuk Bangunan Lembaga Adat Melayu riau.....	19

4. Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.....	20
5. Pengertian Ornamen.....	25
6. Bentuk Desain Ornamen Melayu.....	31
7. Fungsi Ornamen.....	41
8. Makna Simbolik.....	45
9. Penerapan Desain Ornamen.....	51
B. Penelitian Relevan.....	54
C. Kerangka Konseptual.....	56

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	57
B. Latar Penelitian.....	58
C. Informasi Penelitian.....	59
D. Data Penelitian dan Instrumen Penelitian.....	59
E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Jadwal Dan Lokasi Penelitian.....	65
H. Referensi.....	65

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	66
1. Lokasi Penelitian.....	66
2. Kondisi Demografis.....	67
3. Jumlah Penduduk Dan Mata Pencarian.....	67
4. Bahasa Dan Sosioal Budaya.....	69
B. Temuan Khusus.....	70
1. Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.....	70
2. Bentuk Ornamen Fasade Banguan Lembaga Adat Melayu....	82
3. Fungsi Ornamen Fasade Banguan Lembaga Adat Melayu....	100
4. Makna Ornamen Fasade Banguan Lembaga Adat Melayu	103

C. Pembahasan	107
1. Bentuk Ornamen Fasade Banguan Lembaga Adat Melayu	107
2. Fungsi Ornamen Fasade Banguan Lembaga Adat Melayu.....	116
3. Makna Ornamen Fasade Banguan Lembaga Adat Melayu	124

BAB V. SIMPULAN

A. Simpulan.....	126
B. Implikasi	128
C. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA 130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Denah Rumah Adat	5
2.1 Bagian-Bagian Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	21
2.2 Motif Gabungan	32
2.3 Bentuk Desain Ornamen	33
2.4 Motif Dasar Kaluk Pakis	35
2.5 Motif Bunga Kundur	36
2.6 Motif Bunga Melati	36
2.7 Motif Bunga Manggis	36
2.8 Motif Bunga Cengkeh	37
2.9 Motif Bunga Melur	37
2.10 Motif Bunga Cina	37
2.11 Motif Bunga Hutan	38
2.12 Motif Pucuk Rebung	38
2.14 Ragam Hias Semut Beriring	39
2.15 Ragam Hias Itik Pulang Pelang	39
2.16 Ragam Hias Lebah Bergayut	39
2.17 Ragam Hias Awan Larat	40
2.18 Ragam Hias Awan Larat	40
2.19 Motif Jala-Jala	40
2.20 Motif Terali Biola	41
2.21 Motif Ricih wajid	41
3.1 Daerah Lokasi Penelitian	58
3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	62
4.1 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru	66
4.2 Lokasi Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	70

4.3 Tampak Depan Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	72
4.4 Tiang Depan Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	73
4.5 Pintu Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	74
4.6 Jendela Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	75
4.7 Pagar Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.....	76
4.8 Tampak Atas Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.....	79
4.9 Tampak Samping Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.....	80
4.10 Tampak Belakang Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.....	81
4.11 Bagian Tiang Bangunan Lembaga Adat Melayu	85
4.12 Bagian Pagar Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	91
4.13 Bagian Pintu Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	95
4.14 Bagian Jendela Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.....	96
4.15 Bagian Lislang Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.....	97
4.16 Bagian Selembayung Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	98
4.17 Bagian Bidai Tigo Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	99
4.18 Bagian Sayap Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka Konsep	58
2. Jumlah Penduduk	70
3. Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	82
4. Analisis Tiang Fasade Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	87
5. Analisis Bagian tengah Fasade Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	92
6. Analisis Bidai Tigo Fasade Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara	132
2. Surat Izin Penelitian	146

ABSTRAK

Nofiyanti 2023. Bentuk, Fungsi Dan Makna Desain Ornamen Fasade Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau Di Pekanbaru. Tesis sekolah pascasarjana Universitas Negeri Padang

Budaya merupakan suatu hasil dari pemikiran atau gagasan masyarakat dahulu yang terus dilakukan hingga saat sekarang dan menjadi suatu kebiasaan yang digunakan sebagai acuan dalam kehidupan. Hasil dari kebudayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kebudayaan berupa benda dan kebudayaan berupa non benda. Salah satu hasil kebudayaan berupa benda adalah suatu bangunan, belum optimal masyarakat memahami bentuk, nilai-nilai, fungsi dan makna desain ornamen Fasade Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau, di mana pada penelitian ini akan dibahas terkait hasil kebudayaan yaitu Fasade Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk, fungsi, dan makna yang terdapat pada desain ornamen pada Fasade Bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik penarikan sampel *Purposive Sampling* dalam mengumpulkan data penelitian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pada Fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau memiliki bentuk yang unik dan estetik yang bermotif seperti fauna diantaranya adalah ornamen lebah bergayut dan ornamen itik pulangpetang, selanjutnya ada yang bermotif flora diantaranya yaitu kalau pakis, bunga matahari, bunga kundur, pucuk rebung, salembayung, bidai, motif terakhir berbentuk gabungan fauna, flora dan geometris. Setiap motif ornamen baik itu berbentuk fauna, flora, dan geometris memiliki fungsi dan makna yang berbeda setiap jenisnya, di mana terdapat nilai dan pesan moral didalamnya. Dengan dipahaminya bagaimana bentuk, fungsi, dan makna yang terdapat pada bangunan Lembaga Adat Melayu Riau diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dan khususnya generasi muda agar selalu melestarikan kebudayaan yang ada, salah satunya adalah bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.

ABSTRACT

Nofiyanti 2023. The Form, Function and Meaning of the Facade Ornament Design of the Riau Malay Traditional Institution Building in Pekanbaru. Padang State University graduate school thesis

Culture is a result of the thoughts or ideas of the people in the past which have continued to be carried out until now and have become a habit that is used as a reference in life. The results of culture can be divided into two, namely culture in the form of objects and culture in the form of non-objects. One of the results of culture in the form of an object is a building, it is not optimal for the community to understand the form, values, functions and meaning of the design of the ornament design of the Riau Malay Traditional Institution Building Facade, which in this study will discuss cultural results, namely the Riau Malay Traditional Institution Building Facade. The purpose of this research is to find out how the form, function, and meaning contained in the ornamental design on the building facade of the Riau Malay Traditional Institute

The method used in this research is a qualitative descriptive method with a purposive sampling technique in collecting research data

The results of the research conducted are that the facade of the Riau Malay Traditional Institute building has a unique and beautiful shape with a pattern like fauna, including hanging bee ornaments and evening duck ornaments. shoots of bamboo shoots, salembayung, splints, the last motif is in the form of a combination of fauna, flora and geometric. Each ornamental motif, be it in the form of fauna, flora and geometry, has a different function and meaning for each type, in which there are values and moral messages in it. By understanding the forms, functions, and meanings contained in the building of the Riau Malay Customary Institution, it is hoped that it can provide an understanding to the community and especially the younger generation so that they always preserve the existing culture, one of which is the building of the Riau Malay Customary Institution.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah Negara yang kaya dengan beragam kebudayaan yang bersumber dari hubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Ragam budaya yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu budaya berupa benda dan berupa non benda. Ragam budaya berupa benda adalah sesuatu yang bisadilihat dan dirasakan oleh panca indera, diantaranya berbagai artefak atau situs yang ada di sekitar kita. Termasuk di dalamnya candi-candi arsitektur kuno, sebilahkeris, gerabah atau keramik. Sedangkan ragam budaya berupa non benda adalah sesuatu yang tidak nampak namun manfaatnya masih terus terasa sampai saat sekarang, diantaranya adalah adat istiadat, kesenian, kepercayaan, agama, dan nilai-nilai estetika maupun nilai kehidupan. Kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang terus dilestarikan dan diwariskan secara turun-temurun. Suatu kebudayaan ini tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh manusia, dimana kebudayaan adalah hasil dari penciptaan manusiadan manusia juga terikat oleh kebudayaan serta kebudayaan tercipta atas kehendakyang maha kuasa (Mahdayeni, dkk., 2019: 154)

Salah satu bentuk karya budaya yang ada di Riau adalah rumah adat. Rumah adat merupakan bangunan yang memiliki ciri khas tersendiri, di mana rumah adat bangun dengan aturan adat yang didalamnya terdapat simbol-simbol berupa ukiran yang memiliki fungsi pakai dan fungsi filosofi. Rumah adat merupakan identitas suatu daerah atau kaum yang digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu yang berfungsi untuk membangun kerukunan, seperti menjadi tempat musyawarah, dan sebagai tempat berlangsungnya acara adat atau tradisi (Efrizal, 2018 : 115). Rumah adat merupakan salah satu bentuk karya budaya benda yang dimiliki suatu suku atau kelompok masyarakat di Indonesia. Dimana di Indonesia terdapat bermacam bentuk dari rumah adat pada setiap daerah yang tersebar dari sabang sampai merauke. Keberadaan rumah adat di Indonesia mempunyai arti yang penting dalam perspektif sejarah, sosial, kepercayaan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban. Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan Lembaga adat Melayu Riau yang merupakan cerminan kehidupan dan kebudayaan masyarakat Melayu Riau

Lembaga adat Riau memiliki berbagai bentuk sesuai dengan daerah yang ada di Riau, seperti Lembaga adat daerah Kampar, Lembaga adat daerah Rokan Hilir, Lembaga adat daerah Rokan Hulu, Lembaga adat daerah Indragiri Hilir, Lembaga adat daerah Indragiri Hulu, dan juga Lembaga adat daerah Kota Pekanbaru. Perbedaan rumah adat tersebut adalah terdapat sedikit berbeda pada bentuk bangunan dan warna yang dilekatkan pada rumah adat diantaranya dinamai Lembaga Hunian Melayu Lipat Kajang, Rumah Selaso Jatuh Kembar, dan ada Lembaga Melayu Atap Limas Potong. Lembaga Hunian Melayu Lipat Kajang

memiliki arti bangunan yang berkelok, karena bangunan ini dahulunya dibangun di atas aliran jalan atau sungai yang berbelok-belok. Lembaga Hunian Melayu Lipat Kajang merupakan rumah Melayu yang memiliki bentuk panggung yang memiliki bentuk sudut yang tajam, dimana atap rumah membentuk segitiga yang sangat lancip dan memudahkan air hujan jatuh ketanah. Lembaga Hunian Lipat Kajang ini berada 2 meter di atas permukaan tanah, dengan tinggi bangunan kurang lebih 5 meter, di mana rumah Lembaga Hunian Lipat Kajang ini memiliki tiang-tiang sebagai penopang berdirinya bangunan. Pada bangunan Lembaga Hunian Lipat Kajang ini terdapat beberapa bagian tiang, diantaranya tiang khusus bagian kaki dan tiang bagian kaki yang tingginya sampai kepada bagian atap bangunan di mana keseluruhan tiang berjumlah lebih kurang 45 tiang.

Selanjutnya Rumah Selaso Jatuh Kembar yang mana bangunan ini biasanya dijadikan tempat kegiatan dan juga hunian pribadi. Rumah Selaso Jatuh Kembar ini memiliki bentuk khusus yaitu sekeliling rumah selaras antara kedudukan penyangga dengan lantai rumah yang lebih rendah. Sehingga membuat rumah tampak lebih unik dan cantik serta juga terdapat berbagaiukiran pada setian bagian bangunan rumah. Bangunan ketiga, ada Rumah Atap Limas Potong yang pada bagian atap didesain menyerupai bentuk limas yang dipotong dimana konsepnya sama dengan rumah adat Riau lainnya dengan tinggi rumah lebih kurang 5 meter dengan bentuk panggung dengan tinggi sekitar 1,5 meter dari permukaan tanah dengan lantai berukuran lebar antara 20 sampai dengan 30 cm.

Salah satu Lembaga Adat Melayu Riau ,yang terdapat di Pekanbaru adalah

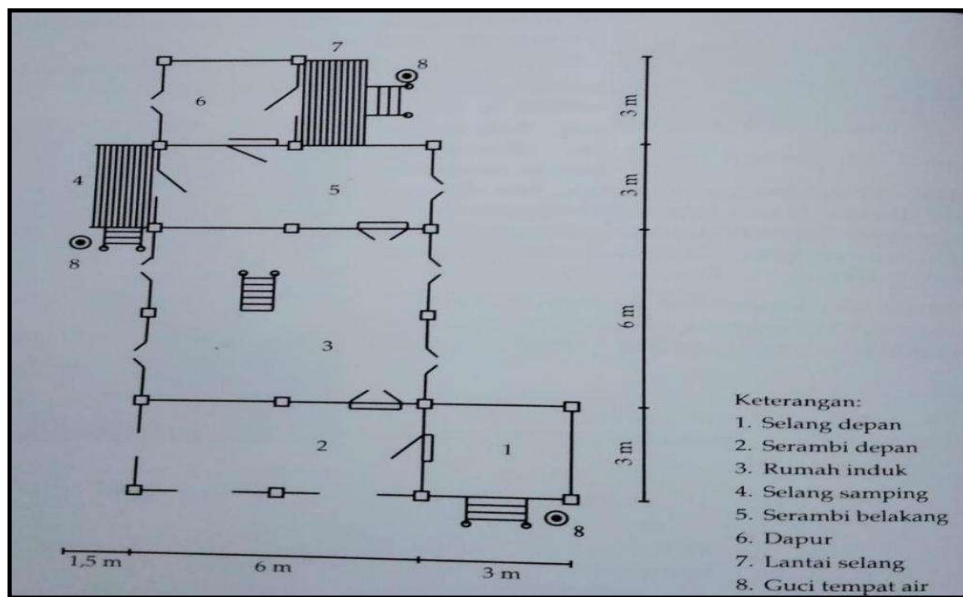
Lembaga Adat Melayu Riau ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh Melayu Riau dari berbagai latar belakang dan profesi, diantaranya adalah pejabat pemerintahan, ulama, budayawan, seniman, sastrawan, dan ilmuwan atau cendekiawan dari perguruan tinggi di Riau. Rumah Lembaga Adat Melayu digunakan sebagai identitas dalam melestarikan adat dan budaya Melayu Riau. Lembaga adat melayu berfungsi sebagai tempat berkumpul, sebagai tempat musyawarah adat, dan tempat melakukan acara-acara adat.

Unsur-unsur Lembaga Adat Melayu Riau terdiri dari konstruksi rumah adat yang meliputi

Lokasi Bangunan Unsur utama dalam membangun suatu Lembaga Adat di Melayu Riau yaitu menentukan lokasi bangunan terlebih dahulu sebelum mendirikan bangunan Lembaga Adat. Karena lokasi merupakan bagian penting yang harus ditentukan terlebih dahulu, bangunan harus terletak dilokasi yang strategis dan layak untuk menjadi lokasi bangunan. Syarat dibangunnya suatu rumah adat secara tradisi adalah langkah pertama harus diperhatikan bagaimana bidang tanah sebagai tempat akan didirikannya rumah adat dengan tujuan mengetahui tanah tersebut milik pribadi atau tanah kaum. Kedua, melengkapi persediaan bahan dan alat yang akan digunakan dalam membangun rumah adat tersebut diantaranya kayu untuk tiang, papan dinding, dan sebagainya. Setelah semua bahan dan alat yang diperlukan sudah lengkap, baru dilakukan proses pembangunan rumah adat yang dilakukan secara gotong-royong. Rumah adat selalu dibuat berbentuk panggung, dengan kepercayaan masyarakat supaya terhindar dari binatang buas. Arah hadap rumah adat Melayu Riau adalah menghadap dari barat

ke selatan.

Denah bangunan merupakan gambaran setiap sisi bangunan, dimana dalam denah bangunan terdapat bagian atap, ruangan, tangga, dan tiang yang ada pada bangunan. Bagian atap bangunan ada yang berbentuk kajang, berbentuk layar, dan juga berbentuk lontiok. Berikut merupakan salah satu gambaran denah bangunan rumah adat Melayu Riau.



Gambar 1.1 Rumah Adat (Sumber : Mahyudin, 2004)

Ragam hias bangunan merupakan corak pada bangunan dengan

menggunakan ukiran yang memiliki makna tertentu dan memiliki nilai estetika. Sehingga melalui Bangunan Lembaga adat di Melayu Riau memiliki ragam hias bermotif flora, fauna, dan geometris. Dimana ragam hias tersebut terletak pada bangunan bagian bawah, bangunan bagian tengah atau badan bangunan, dan sampai ke bagian atas bangunan. Artinya pada bangunan Lembaga adat Melayu terdapat ragam hias yang menghiasi bangunan tersebut

Lembaga Adat memiliki fungsi pakai dan fungsi simbolik yang memiliki makna. Dalam setiap bagian rumah adat terdapat unsur yang memiliki ukiran ornamen, baik itu bagian atas, bagian tengah, dan bagian bawah Lembaga adat. Lembaga Adat Melayu ini memiliki keunikan karena ornamen ukiran kayu yang kebanyakan terinspirasi oleh motif flora dan fauna lokal. Bentuk yang indah dan diukir dengan tangan yang terampil, dimana masing-masing motif ornamen ukiran memiliki simbolis makna dan nilai tersendiri yang telah diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. bentuk motif terdiri berbagai bentuk, diantaranya memiliki motif berbentuk hewan, motif berbentuk tumbuhan, dan motif berbentuk geometris. Dimana bentuk motif tersebut diukir dengan tangan yang terampil sehingga setiap jenis motif tersebut terdapat pembagiannya.

Namun pada saat ini generasi muda melayu tidak lagi mengetahui bagaimana bentuk, fungsi dan maknadari ornamen tersebut dari Hal ini penting untuk kelanjutan pelestarian budaya maka generasi muda yang akan datang harus mengerti, memahami, dan melestarikan kebudayaan melayu. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa bangunan Lembaga Adat Melayu Riau memiliki bentuk, fungsi, dan makna didalamnya. Dari hasil dari wawancara dilakukan pada

tanggal 14 juli 2022 kepada generasi muda bernama Jingga mengatakan banyak generasi muda melayu yang hidup di zaman modern saat ini tidak memahami bagaimana saja bentuk, fungsi dan makna yang terkandung dalam desian ornamen pada fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.

Peneliti juga mencoba mewawancara dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2022 kepada salah satu guru Budaya Melayu Riau di SMK N 5 Pekanbaru Vona Harisa S. Pd mengatakan belum terdapatnya penerapan bentuk, fungsi dan makna yang terkandung dalam desain ornamen Melayu Riau pada kurikulum pembelajaran karena peneliti kurang puas dengan jawab dari dua sumber maka melakukan wawancara dkembali kepada tokoh masyarakat pada tanggal 26 agustus 2022 Junaidi Syam, S.Sn ,M.A.

Ornamen Melayu yang ada Lembaga Adat Melayu Riauberfungsi untuk arsitektural dan belum banyak memahami generasi muda dengan bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung dalam desain ornamen Melayu Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sangat perlu untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terkhusus generasi muda dalam melestarikan kebudayaan daerah seperti bangunan Lembaga Adat Melayu Riau. Untuk dapat melestarikan kebudayaan tersebut, terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana bentuk, fungsi, dan makna dari Lembaga adat. Sehingga dengan pemahaman bagaimana bentuk, fungsi, dan makna akan membuat generasi muda mengenai dan mencintai kebudayaan daerah. Hal ini yang mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait bagaimana fungsi bentuk, dan makna dari desain ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau. Selain itu, peneliti

melakukan penelitian ini untuk dapat memperdalam wawasan peneliti terkait bentuk, fungsi, dan makna desain ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau dan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai peluang dalam memperkenalkan kepada masyarakat luas terkait bangunan kebudayaan yang ada di Melayu Riau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dideskripsikan sebelumnya dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat terutama generasi muda belum memahami berbagai bentuk desain ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru.
2. Belum optimalnya masyarakat peduli terhadap nilai-nilai pelestarian warisan budaya melayu Riau yang terkandung dalam desain ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.
3. Belum optimalnya masyarakat memahami secara lisan tulisan dan visual tentang bentuk, fungsi, dan makna desain ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru.
4. Belum optimalnya referensi yang dapat menjelaskan nilai-nilai warisan budaya masyarakat swasta dan pemerintah setempat dalam pelestarian warisan budaya.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di deskripsikan sebelumnya dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk desain ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana fungsi ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana makna ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mengetahui bentuk desain ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.
2. Menganalisis fungsi desain ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.
3. Mengenal secara pasti arti dan makna yang terkandung pada desain ornamen fasade bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Adat Melayu Riau

Memambah referensi dan sumber berkaitan dengan bentuk, fungsi dan makna Ornamen Melayu Masyarakat Riau Sebagai rekomendasi bagi masyarakat

Riau dalam menjaga dan penambah wawasan terkait ornamen pada bangunan Lembaga Adat Melayu Riau.

2. Generasi Penerus

Sebagai pelestarian nilai-nilai budaya Adat Melayu Riau. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki arah tujuan penelitian yang sama.

3. Pembaca

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca mengenai bagaimana bentuk, fungsi, dan makna pada desain ornamen Lembaga Adat Melayu Riau.

4. Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Memberi kontribusi kepada program studi S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan seni Budaya Universitas Negeri Padang untuk menjadi bahan tambahan pembelajaran tentang kesenian ornamen Melayu

F. Definisi Operasional

Operasional merupakan suatu landasan atau rujukan dalam melakukan suatu penelitian, di mana dengan operasional dapat membantu dalam memudahkan penelitian dengan membuat suatu konsep berupa kerangka berfikir dalam penelitian.

1. Desain ornamen

Desain ornamen yang terdapat pada bangunan lembaga adat Melayu Riau ada tiga jenis diantaranya bermotif flora, fauna, dan geometris. Desain bermotif

fauna diantaranya adalah motif semut beriring, lebah bergantung, itik sekawan, motif berbentuk naga, dan burung-burung. Motif flora diantaranya adalah motif bunga kuntum awan larat, bunga cengkeh bersusun, salembayung, bidai, dan motif genting tak putus. Sedangkan motif geometris yaitu berbentuk terali biola.

2. Lembaga Adat Melayu

Lembaga adat merupakan tempat bagi suatu kaum untuk melakukan musyawarah dan juga berbagai acara adat. Menurut penelitian ini lembaga adat merupakan suatu unsur pokok yang dimiliki oleh suatu daerah yang bermakna sebagai simbol kebudayaan suatu daerah. Dengan makna lembaga adat sebagai simbol kebudayaan suatu daerah, lembaga adat juga menjadi tempat menghasilkan suatu kata mufakat.

3. Fasade

Fasade merupakan desain pada bagian sisi luar bangunan Lembaga Adat Melayu baik itu sisi bagian depan, belakang, dan sisi samping bangunan.